

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia, telah dikenal sebagai lembaga keislaman yang mempunyai nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Sejak kemunculannya ratusan tahun yang lalu, pesantren telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Keberadaan pesantren telah diakui banyak kalangan sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya.¹

Pondok pesantren mempunyai berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti pada umumnya telah diketahui bahwa pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut mempunyai arti jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal menuntut ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.²

Pada proses pengembangan kemampuan diri dan pengembangan kegiatan bersama santri dan juga bersama masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, tentulah butuh perantara

¹ M. Faisol, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN SANTRI" (Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 2017)

²Nafi', M. D., dkk., Praksis Pembelajaran Pesantren, 2007, Yogyakarta: Institute for Training and Development Amherst MA. Hlm. 9

diantara keduanya. Dalam hal ini, tatanan struktural sebuah lembaga pondok pesantren dilibatkan kedalamnya. Tugas pokok pekerjaan ini biasanya ada di bagian atau divisi hubungan masyarakat (humas). Berdasarkan struktural sebuah kelembagaan, humas berperan sebagai sebuah wadah untuk menciptakan, membangun, meningkatkan, mempertahankan citra dan mempublikasikan segala bentuk program kerja sebuah lembaga/instansi. Selain itu humas juga bertanggung jawab dalam menjalin sebuah hubungan antar lembaga dan realasi-relasi lembaga itu sendiri.³

Dalam menjalankan perannya tersebut, humas di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya mengikutsertakan santrinya untuk mempublikasikan seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, alih-alih untuk menambah kegiatan-kegiatan bermanfaat di lingkungan pondok pesantren juga untuk mengasah kreativitas para santri. Di bentuklah sebuah wadah untuk para santri berkreasi dalam bentuk tulisan, menjadi sebuah komunitas jurnalistik yang hadir berkat dari sebuah kecenderungan untuk membantu peran humas, kini kegiatan tersebut menjelma menjadi sebuah komunitas tetap di pondok pesantren tersebut.

Selain pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya, beberapa pesantren telah melakukan hal yang sama yaitu melibatkan santrinya dalam hal publikasi macam-macam kegiatan pondok dalam beberapa bentuk karya, baik tulisan maupun visual. Dalam bentuk tulisan biasanya berupa karya-karya jurnalistik yang dikumpulkan dalam bentuk majalah juga dalam visual yang berbentuk film pendek maupun fotografi. Seperti halnya di pondok modern Darussalam Gontor di Jawa Timur. Pesantren Darussunah Ciputat Tangerang Selatan. Dan di kota Tasikmalaya sendiri, Pondok Pesantren Riyadlul Ulum

³Kurnia Setiyo Rini, "PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI" (Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017)

Wadda'wah atau yang akrab dengan sebutan pesantren Condong adalah salah satu pesantren yang memilih atau berinovasi untuk menerbitkan majalah dan produk jurnalistik lainnya.

Dengan demikian, majalah dan jurnalistik sebagai sarana penambah wawasan, hiburan dan informasi, menjadikan PonPes Riyadlul Ulum Waddawah kota Tasikmalaya berinisiatif untuk memberikan sarana hiburan sekaligus edukasi pada santriwan dan santriwati. Begitu berperan pentingnya sebuah lembaga pada peningkatan minat santri dalam melakukan sebuah kegiatan yang bermanfaat agar kelak menjadi bekal. Kesenambungan antara dunia jurnalistik dan peran lembaga Pondok Pesantren sebagai penggiat penyebarluasan laporan kegiatan dan juga sarana hiburan di pondok pesantren yang mendirikan sistem keterpaduan antara sekolah umum dan pesantren. Dalam kurang lebih dua dekade terakhir dan sejarah perkembangan komunitas jurnalistik ini hingga berkembangnya ide-ide yang telah lahir karena adanya komunitas tersebut.

Keterlibatan santri pada publikasi mengenai hal-hal yang menyangkut pondok pesantren membuat nya terlibat dalam keadaan “melek” dan menjadi sebuah candu akan pentingnya sebuah berita juga dunia jurnalistik di masa yang terus berkembang. Ini juga akan berpengaruh pada diri, kemampuan dan kebiasaan santri yang mana menjadi seorang jurnalis harus memiliki kode etik tersendiri dalam menyampaikan pemberitaan yang akan di konsumsi nantinya oleh target pembaca yang di tuju nantinya.

Namun, ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi penulis bagaimana santri dapat mengolah seluruh produk-produk jurnalistik yang akan di sajikan dengan keterbatasan fasilitas ataupun perizinan yang ada, dan topik apa saja yang mereka angkat dalam menulis karya-karyanya Sedangkan peraturan berbagai pondok pesantren dalam kebebasan berselancar di dunia maya atau pun peraturan dalam pengendalian alat-alat elektronik jelas berbeda-beda tidak semuanya sama dalam mengambil kebijakan. Yang mana itu semua

adalah jantung dari pengolahan produk-produk jurnalistik. Terlebih di kota Tasikmalaya sendiri produktifitas pada publikasian aktifitas-aktifitas Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah berada di tingkat ke tiga. Keberadaan komunitas ini terbilang sudah lama, bagaimana peran pondok mempertahankan keberadaan komunitas jurnalistik ini ? Apa hambatan-hambatan juga peluang yang pondok dapatkan dengan mempertahankan komunitas ini di jalankan oleh para santri?

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tumbuhnya dunia jurnalistik di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong kota Tasikmalaya yang melakukan misi memulai dakwah melalui pena, terutama membuat santriwan/wati nya bisa mencintai dunia jurnalistik. Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“PERAN PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDAWAH KOTA TASIKMALAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI PADA DUNIA JURNALSITIK”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Mendukung dan meningkatkan aktivitas Jurnalistik ?
2. Apa peluang dan hambatan Condong Media dalam menghasilkan karya jurnalistik ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan ini penulis akan mengemukakan apa yang di tanyakan pada rumusan masalah di atas dengan pernyataan berikut :

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dalam mendukung dan meningkatkan aktivitas jurnalistik di lingkungan pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui bagaimana santri atau anggota condong media berpeluang menghasilkan karya jurnalistik dengan keterbatasan dan hambatan yang ada.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memnerikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dimana hasil penelitian dapat menambah khasanah keilmuan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya di bidang Jurnalistik.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi:

- a. Bagi praktisi, untuk mengetahui dengan sistematis mengenai upaya berdakwah dalam bidang jurnalistik.
- b. Bagi civitaas akademika, para civitas akademika yang dimaksud disini adalah di fokuskan kepada seluruh mahasiswa dan dosen fakultas Dakwan dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sebgai informasi kepada mahasiswa bagaimana aktivitas Jurnalistik di Pondok Pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya.
- c. Bagi peneliti, untuk bahan bacaan atau dapat dijadikan bahan referensi ataupun penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Pondok Pesantren Riyaldul Ulum Wadda'wah, menjadi tambahan pengetahuan tentang dunia jurnalistik mampu menjadi media dakwah untuk khalayak luas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka yang brhubungan dengan judul penelitian diatas, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang mempunyai relevansi, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos ditulis oleh Wan Nurjadi (2007). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini fokus terhadap upaya-upaya wartawan dalam menampilkan ajaran-ajaran Islam dalam tulisan kabar harian tersebut. Penelitian menggunakan analisi deskriptif untuk menggambarkan upaya wartawan. Setelah peneliti mengkatagorikan kalimat-kalimat persuasif, peneliti melakukan interpretasi data. Dengan demikian peneliti dapat

mengetahui bagaimana upaya-upaya wartawan suplemen Khazanah dalam menuangkan ajaran –ajaran Islam⁴

Perbedaan skripsi kali ini dengan skripsi yang disebutkan diatas terletak pada objek penelitiannya, yang mana objek penelitian yang sebelumnya yang dibahas adalah mengenai aktivitas seorang Da'i, program pembangunan dan kajian berita. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan di bahas kali ini adalah mengenai “Peran Majalah Santri“ di Pondok Pesantren. Kelebihannya pada penelitian kali ini menyajikan bukti data mengenai keaktifan

Kedua, skripsi Uyun Rika Uyuni (2019), yang berjudul “Membudayakan Dakwah *Bil Al-Qalam*”. (Studi di Pondok Pesantren Qothrotul Falah Cikur Lebak Banten) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penelitian ini, penulis memilih Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana peneliti menguraikan mengenai pembudayaan Dakwah *Bi Al-Qalam* yang ada di Pondok Pesantren Qothrotul Falah Lebak-Banten.⁵

Perbedaan skripsi yang ditulis dengan skripsi diatas berada pada objek penelitiannya. Meliputi Tempat penelitian dan objek yg di fokuskan. Peneliti kali ini mengambil keseluruhan dan menjabarkan sub bagian dari ekstrakurikuler jurnalistik yang ada.

Ketiga, skripsi Riza Tulhidayah (2014) yang berjudul “Pengelolaan Majalah ‘Abdi Praja’ Sebagai Media Internal Public Relations Di Lingkungan Iinstitut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)”. Mahasiswa Diploma III Pendidikan Ahli

⁴ Wan Nurjadi, “Strategi dakwah Bi al-Qalam Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos)”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2007)

⁵ Uyun Rika Uyuni, “Membudayakan Dakwah *Bil Al-Qalam* (Studi di Pondok Pesantren Qothrotul Falah Cikur Lebak Banten)”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi perpustakaan.⁶

Perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan yang ada, yaitu di sebuah institut dan di lembaga pendidikan berbasis agama (pesantren). Kesamaan penelitian yang bertempat di lembaga pendidikan membuat penulis memilih skripsi karangan Riza Tulhidayah sebagai referensi penelitian majalah internal sebuah lembaga pendidikan.

Keempat, skripsi dari Yhusanti Pratiwi Sayogo (2012) yang berjudul “Pemaknaan Dan Penerapan jurnalistik Oleh Pelajar Partisipan Rubrik ‘My School Page’ di majalah HAI”. Mahasiswa Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik. Dengan menggunakan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti fenomena Pelajar partisipan dalam Rubrik “My School Page” di Majalah Hai supaya mendapatkan informasi yang holistik dan mendalam dari individu-individu yang terpilih untuk menjadi informan penelitian ini. Hal ini tidak mungkin didapatkan dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif.⁷

⁶ Riza Tulhidayah, Pengelolaan Majalah ‘Abdi Praja’ Sebagai Media Internal Public Relations Di Lingkungan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). (Skripsi Pendidikan Ahli Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung, 2014)

⁷ Yhusanti Pratiwi Sayogo, Pemaknaan Dan Penerapan jurnalistik Oleh Pelajar Partisipan Rubrik ‘My School Page’ di majalah HAI (Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik. Universitas Padjadjaran Bandung, 2012)

Kelima, Jurnal karya Muhammad Zuhdi., M.Pd (2010) dengan judul “Peran Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat”. Dosen FITK dan kepala Perpustakaan Pusat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁸

Persamaan yang di lihat dari jurnal yang di tulis dengan penelitian yang akan di bawakan yaitu terdapat pada peran sebuah lembaga atau sebuah tempat yang mendukung peningkatan minat seseorang terhadap literasi yang tumbuh di sekitar.

F. KERANGKA TEORI

1. Peran

Peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa) sedangkan menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah bahwa peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu⁹. Peran disini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat santri terhadap dunia jurnalistik.

Dalam skripsi ini, penulis memilih untuk menggunakan 2 teori peran sebagai acuan dalam penulisan. Yakni teori peran yang dikemukakan dalam bidang sosiologi, psikologi, antropologi. Namun kata perannya itu sendiri diambil dari dunia seni teatrikal. Teori yang kedua, yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan teori peran di skripsi ini adalah teori peran Dramaturgi.

2. Jurnalistik

Penegertian Jurnalistik secara etimologis berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara

⁸ Muhammad Zuhdi., Peran Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat. (Jurnal Dosen FITK dan kepala Perpustakaan Pusat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

⁹ Ahmad Khotib Sambas, Peran Remaja Masjid dalam Keberlangsungan Dakwah; Study Perhimpunan Remaja Masjid DMI Provinsi Banten (Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2018) h.9

sederhana jurnalistik diritkn srbagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan stiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.¹⁰

Teori dari Roland E. Wolseley dan Onong U. Effendi menjadi acuan penulis sebgai teori yang diambil dalam teori jurnalistik yang akan dibahas dalam penulisan skripsi kali ini. Karena dirasa sangat berhubungan dengan apa yang akan dibahas oleh penulis.

3. Pesantren

Secara terminologis, pesantren di definisikan sebagai lembaga pendidikan tradisonal Islam untuk memepelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa definis “tradisional” dalam definisi ini bukan berarti kolot dan ketingggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Ia telah menjadi bagian dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia. Bahkan, telah pula mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam. Jadi, term “tradisional” disini bukan dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.¹¹

¹⁰ AS Haris Sumadria *Jurnalistiik Indonesia Menulis Berira Dan Feature* (Bandung; Simbiosia Rekatama Media:2005) hlm.2

¹¹ Muljono Damopili, “*Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*” (Jakarta; PT Praja Grafindo Persada: 2011) hlm. 57-58

Walaupun pesantren sering diasumsikan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga; tetapi perhatian para peneliti terhadap pesantren dapat dikatakan belumlah terlalu lama dimulai. Oleh karena itu, masih banyak sisi-sisi lain dari pesantren yang perlu dielaborasi dan diteliti lebih lanjut. Apalagi jumlah pesantren di Indonesia terbilang sangat banyak yang tersebar hampir di seluruh pelosok nusantara. Juga, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya dipastikan memiliki begitu banyak perbedaan di samping persamaan pada elemen-elemen pokoknya. Tafsir menulis bahwa pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Bahkan, lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren tak pelak lagi banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.¹²

Dari sekian teori yang mengemukakan pengertian dan apa itu pesantren, teori menurut Wardi Bachtiar adalah teori yang menjadi acuan dalam pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Karena dilihat dari beberapa teori yang dikemukakan, adanya beberapa kemiripan dalam penjelasannya.

4. Santri

Sebutan santri biasanya selalu berhubungan dengan eksistensi tokoh agama yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Artinya, bila ada santri maka tentu ada kiai yang mengajar mereka. Selanjutnya, interaksi antara kiai dengan santri biasanya melahirkan institusi pesantren. Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹³ Definisi dari santiwan/wati menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.¹⁴ C. C Berg yang berasal dari india, mengemukakan teori tentang santri yang digunakan sebagai acuan oleh penulis. Juga teori Zamakhsyari Dhofir menjelaskan perbedaan tentang beberapa jenis santri dibedakan oleh tradisinya.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Metode Penelitian

¹³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

¹⁴ <https://kbbi.web.id/santri> diakses pada 13 Januari 2020, pukul 23.00 WIB

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, model yang digunakan adalah pola pikir induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak belakang dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan latar ilmiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi.¹⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan memainkan peranan dalam memperhatikan setiap tingkah laku yang dilakukan oleh para anggota Condong Media di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kecamatan Cibereum kota Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Pertanyaan yang dilontarkan tidak kaku dan tidak terstruktur, agar

¹⁵ Lexy j. Mellow, *Metode Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.3

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA,2016). h 212.

peneliti bisa mengalir mengikuti kemana sumber informasi akan berbicara, dan diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

Peneliti juga menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media dalam melakukan wawancara, guna mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data juga informasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, ketua umum Condong Media, dan perwakilan anggota dari Condong Media itu sendiri.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi pada seluruh kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh santri dan juga anggota Condong Media, kemudian peneliti menelaah dari data-data yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh Condong Media di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya.

Peneliti juga mengambil sumber informasi yang dapat dijadikan dokumentasi melalui pengumpulan data yang ada pada profil Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, serta bukti kegiatan wawancara pada narasumber juga pesan atau wawancara dengan anggota melalui aplikasi pesan singkat WhatsApp yang telah di *screenshot*.

3. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat

dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.¹⁷

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun.

Dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema yang dianggap penting dan relevan dengan peran Pondok Pesantren riyadlul Ulum wadda'wah dalam mendukung proses perkembangan jurnalistik yang ada di Pondok Pesantren.

2. Display atau Penyajian Data

Display yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang merupakan lanjutan setelah data direduksi dan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

¹⁷ Hamidi, Metodologi Penelitian kualitatif : aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian (cet III; Malang : UNISMUH Malang, 2005). h 15

3. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yakni setelah data dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan. Sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil apabila masih terdapat kekurangan.

4. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengacu pada buku pedoman karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Tahun 2019.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis membahas masalah-masalah yang telah dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian penulis meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I, Pendahuluan, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II, Gambaran umum Pondok pesantren Riyadlul Ulum Waddawah, yang meliputi; sejarah singkat PonPes, struktur kepengurusan, visi misi PonPes. Sejarah terbentuknya majalah PonPes, struktur Redaktur Majalah PonPes Riyadlul Ulum wadda'wah kota Tasikmalaya.

- Bab III, Membahas tentang metode penelitian pola pikir induktif. Dengan landasan teori-teori yang diambil dari judul besar penelitian, mencakup; peran, jurnalistik dan kegunaannya, pesantren dan karakteristiknya, juga santri dan karakteristiknya.
- Bab IV, Menjelaskan peran dari pondok pesantren terhadap seluruh kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh santri.
- Bab V, penutup, menguraikan kesimpulan penelitian yang didapat peneliti dan saran sebagai bentuk evaluasi dari penelitian yang sudah dilakukan.